

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terkait lembaga keuangan Islam di Indonesia, perkembangannya bisa dibilang mengalami kenaikan yang cukup pesat saat ini. Banyak perusahaan keuangan ternama yang berbasis pada prinsip syariah bermunculan selama kurun waktu tersebut. Bank syariah berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun Bank Islam dan unit usaha Islam telah berkembang pesat di Indonesia, akan tetapi Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum sepenuhnya dilirik oleh perbankan Islam. Kondisi ini menjadi latar belakang berdirinya sebuah lembaga keuangan mikro yang sesuai dengan syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), yang juga dikenal sebagai badan pengelola keuangan Islam.¹

BMT memiliki dua arti kata yaitu, "*Bait al-Maal*" dan "*Baitul Tamwil*". Rumah tempat menyimpan barang berharga disebut *Bait al-Maal*. Sumbangan amal seperti zakat, sedekah, dan infak dikumpulkan dan disalurkan melalui operasinya. Menurut pengertian lain, *Baitul Tamwil* merujuk pada lokasi tempat uang tunai dapat dikumpulkan dan kemudian didistribusikan melalui mekanisme bagi hasil. Peran pertama *baitul maal* adalah menghimpun zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan menyalurkannya

¹ Nindi Dwi Mustika, "*Analisis Penerapan Produk Simpanan Berlandaskan PSAK No. 105 Pada BMT UGT Nusantara Capem kaliwates Jember*", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1.

kepada orang-orang yang berhak atau disebut sebagai (*mustahiq*).² Peran kedua *baitul tamwil* adalah sebagai lembaga usaha dan keuangan yang berfokus pada penciptaan usaha-usaha produktif, termasuk investasi dalam kegiatan ekonomi skala kecil. Desa Dupok, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan merupakan tempat berdirinya BMT UGT Nusantara, sebuah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pengembangan perusahaan melalui penyediaan dana bagi anggota dan nasabah yang membutuhkan.³

Proses pendirian BMT yang relatif mudah, ditambah dengan meningkatnya kesadaran umat Islam untuk menitipkan dana mereka kepada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sesuai syariah, mendorong perkembangan pesat lembaga ini. Saat ini, setidaknya ada 9.000 lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi. Jumlah perkiraan 3.043 unit dan aset 1,5 triliun, semua lembaga keuangan mikro (LKM) di Indonesia adalah BMT. Ada berbagai macam BMT. Banyak BMT yang menangani aset di atas Rp. 10 miliar dan melayani konsumen lebih dari 3.000, sementara sebagian besar mengelola aset di bawah Rp. 50 juta dan melayani kurang dari 500 nasabah.⁴

² Fitri Anisa dkk, “Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Non-Bank (Studi Kasus BMT Cahaya Kebajikan)”, Jurnal EKSIBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Vol. 7 No. 1, 2023, 83.

³ Mahrus Affandi dan Taufiqur Rahman, “Implementasi Karakteristik Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan KBB (Kendaraan Bermotor Barokah) di BMT UGT Nusantara Capem Socah”, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, Vol. 6 No. 2, 2024, 2.

⁴ Arrizqah Bariroh, “Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”, Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol. 7 No. 1, 2023, 25.

Masyarakat juga mungkin menghadapi tantangan sebagai akibat dari pesatnya ekspansi lembaga keuangan Islam. Masalah yang dihadapi adalah kualitas kinerja BMT. Sebagai lembaga keuangan, BMT melayani masyarakat dengan baik, dan juga harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa mereka kesulitan mengawasi lembaga keuangan mikro, yang memungkinkan terjadinya penipuan (*fraud*) di BMT lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penipuan (*fraud*) merupakan masalah tambahan yang perlu dikhawatirkan di samping kualitas kinerja.⁵

Penipuan (*fraud*) menjadi salah satu permasalahan signifikan dalam pengelolaan lembaga keuangan mikro. Menurut definisi *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah tindakan penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi dengan cara yang tidak jujur. Fenomena ini, meskipun bukan hal baru, terus berkembang seiring kompleksitas operasional lembaga keuangan.⁶

Indonesia merupakan salah satu negara tempat munculnya penipuan (*fraud*). Penipuan (*fraud*) bukanlah fenomena baru, bahkan ia memiliki sejarah panjang. Keberadaan hukum Hammurabi Babilonia membuktikan bahwa penipuan (*fraud*) telah terjadi sepanjang periode Babilonia sekitar tahun 1800 sebelum masehi sedangkan di Amerika

⁵ Wiwin Setiyowati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Fraud (Studi Empiris Pada BMT di Temanggung)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 1-2.

⁶ Eko Sudarmanto, “Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 No. 2, 2020, 108.

Serikat telah menjadi korban penipuan (*fraud*) sejak didirikan pada tahun 1616 sebagai koloni Inggris di Jamestown Virginia. Kapten Samuel Argall melakukan penipuan (*fraud*). Mengenai penipuan (*fraud*) di Indonesia, sudah diketahui bahwa *Vareenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) terlibat dalam penipuan (*fraud*). Setelah dinyatakan bangkrut dan secara hukum bubar pada tahun 1800, pemerintah Hindia Belanda di Indonesia mengambil alih kendali atas aset dan kewajiban VOC.⁷

Perusahaan harus menyelidiki apa yang mendorong karyawan melakukan penipuan (*fraud*) dan kemudian menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan tersebut. Langkah-langkah ini dapat mencakup pengetatan pengawasan proses keuangan dan operasional, menawarkan pelatihan pencegahan penipuan (*fraud*) yang relevan, mengomunikasikan aturan dan regulasi yang jelas, dan menciptakan standar tinggi untuk perilaku karyawan di tempat kerja. Tindakan cepat dan segera diperlukan untuk membatasi kerugian dan membangun kembali kepercayaan pada organisasi jika penipuan (*fraud*) terungkap. Mempergunakan strategi manajemen risiko merupakan salah satu pendekatan untuk menghentikan penipuan (*fraud*). Fokus ekstra harus diberikan pada pemilihan dan penetapan strategi manajemen yang efektif untuk menangani penipuan (*fraud*).⁸

⁷ Rani Eka Andatu, "*Fraud Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Yogyakarta*", (Tesis Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 1-2.

⁸ Eko Sudarmanto dan Muhammad Hariyadi, "*Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2023, 3-4.

Penipuan (*fraud*) besar-besaran dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko perusahaan sangat penting. Prosesnya meliputi identifikasi, pengkategorian, analisis, dan penilaian risiko penipuan (*fraud*), serta menentukan tindakan yang tepat terhadap pelaku. Strategi manajemen risiko ini diyakini efektif mengurangi berbagai jenis penipuan (*fraud*).⁹

Bisnis dapat dilindungi dari potensi kerugian dengan penerapan manajemen risiko, dengan demikian organisasi keuangan harus mempergunakan manajemen risiko untuk mengurangi bahaya yang dapat berkembang. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengurangi risiko dari operasional bisnis merupakan tujuan manajemen risiko bagi lembaga keuangan. Terdapat beberapa tujuan manajemen risiko, yaitu memberikan informasi mengenai risiko terhadap regulator, memastikan lembaga keuangan tidak mengalami kerugian, mengurangi kerugian yang bersifat tidak bisa dikendali, mengukur tingkat risikonya serta mengalokasi modal.¹⁰

Berlandaskan wawancara yang dilaksanakan bersama Bapak Wahidi diketahui bahwa sebelum Bapak Wahidi menjabat sebagai kepala cabang BMT UGT Nusantara Cabang Kokop, terjadi kasus penipuan (*fraud*) berupa penyelewengan dana. Pimpinan sebelumnya, yang sedang

⁹ Jasni, “*Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Fraud Pada PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare, 2020), 4.

¹⁰ Supriyanto dkk, “*Manajemen Risiko Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2022, 224.

mencalonkan diri sebagai kepala desa, menggunakan dana BMT untuk keperluan pribadinya. Berkat data dan sistem yang kuat, penyelewengan dana tersebut terungkap dan pimpinan yang bersangkutan diberhentikan secara tidak hormat. Tindakan ini tentu merugikan BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Namun, setelah Bapak Wahidi memimpin, kasus penipuan menurun sejak tahun 2021 hingga sekarang.¹¹

Tinjauan terhadap literatur menunjukkan adanya gap penelitian dalam konteks strategi mitigasi risiko *fraud* pada lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada bank umum syariah. Misalnya, studi Jasni di PT Bank Rakyat Indonesia Persero yang menekankan faktor pengawasan sebagai penyebab *fraud*, serta penelitian Nia Karmila Amanda di Bank Syariah Mandiri yang memaparkan langkah-langkah penanganan *fraud* melalui pelatihan anti-penipuan (*fraud*). Penelitian oleh Nur Awalia Setianingsih menunjukkan implementasi strategi anti-*fraud* sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga, namun belum ada yang secara khusus membahas mitigasi risiko *fraud* dalam konteks BMT.

Letak kebaharuan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai strategi mitigasi risiko *fraud* yang diterapkan di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Wahidi selaku Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Cabang Kokop, pada tanggal 6 Desember 2023.

penelitian dengan fokus pada lembaga keuangan mikro syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko *fraud* di BMT dan lembaga sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan mitigasi risiko di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mitigasi risiko *fraud* pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop?
2. Bagaimana penanganan atas terjadinya *fraud* pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari perihal yang melatarbelakangi beserta permasalahan dari studi berikut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mitigasi risiko *fraud* serta penanganan atas terjadinya *fraud* pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian, dengan harapan bisa menyumbang manfaat untuk sebagian pihak yakni mencakup:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis di masa mendatang, studi ini dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi penelitian lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya tentang pencegahan risiko

penipuan di BMT UGT Nusantara dapat mempergunakan studi ini sebagai sumber pembandingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri tentang mitigasi risiko *fraud*, mulai dari mitigasi risiko *fraud* yang telah diterapkan, penanganan atas terjadinya *fraud*, dan juga titik risiko serta pengawasannya pada BMT UGT Nusantara.

2) Bagi akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi atau bahan rujukan dan juga tambahan ilmu bagi para akademisi khususnya pengetahuan tentang mitigasi risiko *fraud* pada BMT UGT Nusantara.

3) Bagi masyarakat

Studi berikut bisa memperkaya pengetahuan publik sehingga lebih faham terkait mitigasi risiko *fraud* pada BMT UGT Nusantara. Terutama dari langkah yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara untuk mencegah terjadinya *fraud*, penanganan atas terjadinya *fraud*, titik risiko *fraud* yang sering terjadi, serta pengawasannya. Sehingga masyarakat terutama nasabah BMT UGT Nusantara tidak merasa

waswas dan terus meningkatkan rasa kepercayaannya pada BMT.

D. Kajian Pustaka

Suatu studi seharusnya tidak boleh memiliki objek penelitian dan juga kajian studi yang sama dengan studi sebelumnya. Akan tetapi, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru yang berbeda dalam hal tema penelitian dan analisis dengan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya yang memiliki objek dan desain penelitian yang serupa. Permasalahan mengenai *fraud* sebenarnya sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, namun peneliti belum menemukan judul yang sama pada judul skripsi terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan dengan studi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi, Oleh Jasni dari IAIN Parepare 2023

Penelitiannya berjudul “Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir *fraud* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah)”. Hasil penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan hal-hal berikut: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan Cabang Parepare terhadap manajemen risiko adalah menentukan tujuan manajemen; mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi risiko penipuan.¹² Baik penjelasan sebelumnya maupun penelitian saat ini akan menunjukkan bagaimana

¹² Jasni, “*Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Fraud Pada PT BANK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare, 2020), 59.

manajemen risiko dapat menurunkan risiko penipuan, yang merupakan benang merah yang menghubungkan keduanya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Jasni ini menjelaskan juga faktor-faktor yang menimbulkan indikasi *fraud* (kecurangan), namun studi yang peneliti lakukan sekarang tidak akan membahas faktor-faktor yang menimbulkan indikasi *fraud* hanya fokus mengenai mitigasi risiko *fraud* serta penanganan atas terjadinya *fraud*. Selain itu objek kedua studi ini juga berbeda objek penelitian oleh Jasni yaitu di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Parepare. Sedangkan objek penelitian peneliti sekarang yaitu di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

2. Skripsi, Oleh Shenny Claudia Margono dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2016

Penelitiannya berjudul “Implementasi *fraud Risk Management* Untuk Meminimalisir Risiko Kecurangan (*Fraud*) Pada Kegiatan Operasional Studi Kasus Pada Midway Store”. Berdasarkan temuan studi kualitatif ini, yang menguraikan langkah-langkah yang diambil oleh Midway Store untuk menerapkan manajemen risiko penipuan termasuk penetapan tujuan, identifikasi risiko, penilaian, pemetaan, dan manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi sejumlah ancaman yang mencegahnya mencapai tujuannya. Ada tingkat risiko yang tinggi karena faktor-faktor berikut: pengawasan yang tidak memadai, tenaga kerja yang sedikit sehingga mengakibatkan duplikasi upaya yang tidak perlu di Midway Store, dan ketergantungan yang berkelanjutan pada proses pelaporan dan

pencatatan manual karena tidak ada cadangan atau salinan data yang tersedia.¹³ Studi peneliti saat ini dan studi oleh Shenny Claudia Margono sebanding karena keduanya membahas peran manajemen risiko dalam menurunkan tingkat penipuan, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian oleh Shenny Claudia Margono yaitu di Midway Store. Namun objek penelitian peneliti sekarang yaitu di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Selain itu, perbedaannya yaitu studi yang dilaksanakan oleh Shenny Claudia Margono menjelaskan juga tentang kondisi yang terjadi pada Midway Store serta Pengelolaan yang baik untuk Midway Store. Sedangkan penelitian peneliti yang sekarang hanya fokus menjelaskan tentang mitigasi risiko *fraud* serta penanganan atas terjadinya *fraud* di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

3. Skripsi, oleh Alfajar Assidiq dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019

Penelitiannya berjudul “Analisis Mitigasi Risiko dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro IB (Studi Pada PT Bank BRI Syariah, TBK Kantor Cabang Malang”. Dengan mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengungkapkan bahwa mitigasi risiko paling penting adalah insiasi. Prosesnya dimulai dengan melengkapi formulir, kemudian dilanjutkan dengan memenuhi kriteria nasabah yang dibutuhkan dengan mempergunakan strategi 5C. Pemantauan berkala

¹³ Shenny Claudia Margono, “Implementasi *fraud Risk Management* Untuk Meminimalisir Risiko Kecurangan (*Fraud*) Pada Kegiatan Operasional Studi Kasus Pada Midway Store”, (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Pogram Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), 55-56.

merupakan strategi mitigasi kedua, dan asuransi merupakan strategi mitigasi terakhir.¹⁴ Baik studi ini maupun penelitian Alfajar Assidiq membahas cara-cara untuk mengurangi potensi dampak negatif. Namun metodologi penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut berbeda. Di Kantor Cabang Bank BRI Syariah Tbk Malang, penelitian Alfajar Assidiq membahas tantangan yang dihadapi perbankan syariah saat peluncuran program Pembiayaan KUR Mikro iB, sedangkan studi yang sekarang peneliti lakukan membahas mengenai penanganan atas terjadinya *fraud* di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda. Objek penelitian oleh Alfajar Assidiq yaitu PT Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang. Sedangkan objek penelitian peneliti yaitu di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

4. Skripsi, oleh Wahyu Anggrahini dari IAIN Ponorogo 2020

Studi ini berjudul “Analisis Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan KUR Mikro Ib di BANK BRI Syariah KCP Jombang Ploso”. Studi ini mempergunakan metode kualitatif, Penerapan metode pembiayaan KUR Mikro iB oleh Bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso telah sesuai dengan prosedur pembiayaan dan secara umum, sesuai dengan hasil studi ini. Pengelolaan portofolio pembiayaan, agunan, pemantauan arus kas, dan asuransi merupakan beberapa langkah mitigasi yang dilakukan oleh Bank

¹⁴ Alfajar Assidiq, “*Analisis Mitigasi Risiko dalam Penerapan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro IB (Studi Pada PT Bank BRI Syariah, TBK Kantor Cabang Malang)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 96.

BRI Syariah KCP Jombang Ploso terkait operasional pembiayaan.¹⁵ Hasil penelitian peneliti ini sebanding dengan penelitian Wahyu Anggrahini yang sama-sama memberikan penjelasan tentang minimalisasi risiko. Sedangkan perbedaannya yaitu Objek kedua studi ini tentu berbeda, objek studi yang dilaksanakan oleh Wahyu Anggrahini yaitu di Bank BRI Syariah KCP Jombang. Selain itu, Selain membahas langkah-langkah yang digunakan oleh Bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso untuk membiayai KUR Mikro iB yang bermasalah, penelitian ini menganalisis variabel-variabel yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dan memberikan strategi mitigasi risiko terhadap masalah-masalah ini. Meskipun peneliti saat ini berbasis di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

5. Skripsi, oleh Rere Wijaya dari UIN Sunan Ampel Surabaya 2018

Studi ini berjudul “Analisis Implementasi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan *Murabahah* di KSU UJKS Jabal Rahmah Pulosari Waru Sidoarjo”. Temuan penelitian kualitatif ini menjelaskan tiga fase yang membentuk strategi mitigasi risiko KSU UJKS Jabal Rahmah Pulosari, Waru Sidoarjo: fase pra-kontraktual, selama survei, dan fase pasca-pencairan.¹⁶ Baik penelitian peneliti saat ini maupun penelitian oleh Rere Wijaya membahas topik minimalisasi risiko, yang merupakan benang merah di antara keduanya. Meskipun setiap penelitian memiliki fokus

¹⁵ Wahyu Anggrahini, “Analisis Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan KUR Mikro Ib di BANK BRI Syariah KCP Jombang Ploso”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo, 2020), 105.

¹⁶ Rere Wijaya, “Analisis Implementasi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan *Murabahah* di KSU UJKS Jabal Rahmah Pulosari Waru Sidoarjo”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 108.

uniknya sendiri, penelitian Rere Wijaya difokuskan pada KSU UJKS Jabal Rahmah Pulosari Waru Sidoarjo. Selain itu, metode pengurangan risiko dan pengaruhnya terhadap situasi keuangan KSU UJKS Jabal Rahmah Pulosari, Waru Sidoarjo menjadi fokus utama studi ini. Sedangkan untuk studi yang sekarang objek penelitiannya yaitu di BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Studi ini juga fokus membahas mengenai bagaimana mitigasi risiko *fraud* serta penanganan atas terjadinya *fraud* pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

E. Sistematika Pembahasan

Setiap bab dari studi ini akan diuraikan atau dipaparkan secara rinci, singkat, dan jelas dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini sudah mengacu pada pedoman studi skripsi Universitas Trunojoyo Madura tahun 2022. Berikut adalah uraian tentang sistematika pembahasan dalam studi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat beberapa sub bab pada bab pertama yaitu pendahuluan. Sub bab ini meliputi latar belakang, yang menjelaskan mengapa peneliti memilih judul ini untuk penelitiannya, Dimulai dengan perumusan masalah yang akan dibahas dalam studi ini, berlanjut ke tujuan penelitian yang akan menguraikan berbagai tujuan atau keuntungan penelitian, dan terakhir, tinjauan pustaka yang akan membahas dan membandingkan secara sistematis penelitian sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori-teori seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT), mitigasi risiko, penipuan, dan manajemen risiko dibahas di bagian latar belakang teori, yang relevan dengan penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Teknik penelitian, bab ketiga, akan membahas secara mendalam tentang metodologi penelitian dan bagaimana metodologi tersebut mencoba mengatasi isu-isu yang diangkat dalam penelitian. Bab ini mencakup topik-topik berikut: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan uji validitas data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pengolahan data dan informasi lain yang diperoleh dari pengolahan data disajikan dalam bab hasil dan pembahasan ini, sejalan dengan teknik penelitian yang diuraikan dalam bab III.

BAB V PENUTUP

Peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari temuan diskusi yang dijelaskan pada bab sebelumnya di bab penutup ini. Dan akan memberikan saran-saran berlandaskan temuan dari studi ini.